

Antara pemahaman dan kabun gatah: perubahan sistem mata pencaharian hidup orang meratus di balai tamburasak kalimantan selatan

Achmad Rafieq, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96908&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini mengkaji mengenai pembahan sistem mata pencaharian hidup dalam hubungannya dengan pembahan ekologi Pegunungan Meratus sebagai akibat semakin terbukanya masyarakat Meratus terhadap perekonomian pasar. Selain mempermudah orang Meratus untuk memasarkan produknya, terbukanya akses ke pasar juga membuat mereka semakin konsumtif. Hal ini menuntut peningkatan penyediaan uang tunai melalui pengembangan berbagai pilihan usaha produktif yang dapat mengancam kelestarian lingkungan dan ketahanan pangan yang selama ini telah mereka capai melalui pertanian perladangan berpindah. Studi ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian etnografi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif melalui deskripsi secara fungsional dan interpretatif.

Dalam kajian ini ditemukan bahwa pembahan yang terjadi dalam sistem mata pencaharian hidup orang Meratus di Balai Tamburasak disebabkan oleh semakin terbukanya akses mereka terhadap pasar. Pertumbuhan penduduk mereka yang relatif stabil membuat perladangan berpindah yang mereka laksanakan tidak begitu mengalami banyak perubahan. Perubahan dalam sistem mata pencaharian hidup justru terjadi karena semakin intensifnya pertemuan dengan pedagang pengumpul dan pengecer; pendampingan yang terus menerus dari LSM serta interaksi dengan masyarakat Banjar Hulu yang tinggal di dekat pemukiman mereka.

Pengembangan mata pencaharian hidup yang selama ini ternyata mengakibatkan terjadinya pembahan sosial dan budaya orang Meratus. Perubahan pengetahuan dan teknologi lebih banyak disebabkan oleh interaksi yang semakin intensif dengan pihak luar dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian terhadap lingkungan dan efektivitasnya dalam menopang kehidupan mereka, bukan karena tekanan pertumbuhan penduduk yang memerlukan efisiensi penggunaan sumberdaya alam. Perubahan institusi terjadi pada sistem kepemilikan tanah, dimana dikembangkannya komoditas karet, kopi dan kayu manis memerlukan semakin banyak lahan untuk pertanian menetap sehingga tanah yang dikuasai individu semakin banyak dan mengurangi tanah kolektif untuk perladangan Orang Meratus di Balai Tamburasak berupaya untuk tetap memegang adat dan tradisi dalam kehidupan komunal di balai adat. Mereka masih menyelenggarakan ritual perladangan secara lengkap sesuai dengan tahap-tahap perladangan yang menjadi penopang kehidupan subsisten mereka. Semakin intensifnya keterlibatan mereka dalam sistem ekonomi pasar membuat terjadinya perubahan dalam sistem nilai dan perilaku mereka. Perubahan ini ditandai dengan mulai menonjolnya individualisme, terjadinya kesenjangan yang mengakibatkan mulai timbulnya kriminalitas pencurian serta berkembangnya perilaku konsumtif.

Masih kuatnya orang Meratus memegang adat dan tradisinya di tengah semakin kuatnya pengaruh sistem perekonomian pasar membuat orang Meratus berada diantara kehidupan subsisten yang mengandalkan

perladangan berpindah dan perekonomian pasar yang mengandalkan tanaman perkebunan yang menetap. Orang Meratus hingga saat ini hampir tidak tersentuh oleh pembangunan nasional yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tahap pembangunan yang dikemukakan Rostow, mereka masih berada dalam pergeseran masyarakat tradisional menuju prakondisi untuk lepas landas.